

PROFIL KOMPETENSI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS GUNADARMA)

Ugi Astriya¹ Mohammad Abdul Mukhyi²
Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia

ABSTRACT

This research focuses on analyzing the work abilities of management graduates at Gunadarma University. The analysis was conducted by measuring the role of academic achievement, internship experience, competence, and self-motivation. In addition, this study will also find out which factors most influence students' work readiness. This research uses a quantitative approach, with primary data obtained through an online questionnaire using Google Forms. A total of 250 respondents were selected through purposive sampling. Model testing was conducted on external and internal models. The research model was analyzed using SmartPLS4. This study reveals that academic achievement, internship experience, competence, and work motivation are the main factors that influence students' work readiness. Management students at Gunadarma University (Karawaci) scored quite high in all four factors. Of all the variables, work motivation was the most dominant factor influencing their work readiness.

Keywords: academic achievement, internship experience, competence, work motivation, job readiness.

ABSTRAK

Riset ini berfokus pada menganalisis kemampuan kerja lulusan jurusan manajemen di Universitas Gunadarma. Analisis dilakukan dengan mengukur peran prestasi akademik, pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi diri. Selain itu, studi ini juga akan mencari tahu faktor mana yang paling memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data primer diperoleh melalui kuesioner online menggunakan Google Forms. Sebanyak 250 responden dipilih melalui sampling purposif. Uji model dilakukan pada model luar dan model dalam. Model penelitian dianalisis menggunakan SmartPLS4. Penelitian ini mengungkapkan bahwa prestasi akademik, pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi kerja menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa manajemen di Universitas Gunadarma (Karawaci) memiliki nilai yang cukup tinggi dalam keempat faktor tersebut. Dari semua variabel, motivasi kerja menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kesiapan kerja mereka.

Kata Kunci: Prestasi Akademik, Pengalaman Magang, Kompetensi, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja.

PENDAHULUAN

Saat ini, di tengah era globalisasi, setiap sektor, termasuk dunia pendidikan, diharapkan terus meningkatkan kemampuannya. Tujuannya adalah untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan individu yang siap memasuki dunia kerja. Di era kemajuan pengetahuan dan teknologi informasi yang pesat, serta tuntutan globalisasi, persaingan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif semakin intens dan sengit (Nurhemah & Rahma, 2024). Agar dapat menjadi pembelajar yang terus-menerus dan produktif di lingkungan kerja, seseorang perlu terus

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai kompetensinya (Fadhli, 2021). Salah satu sumber daya utama dalam operasional perusahaan adalah keberadaan sumber daya manusia, untuk itulah perusahaan sangat selektif dalam penyerapan dan penggunaan tenaga kerja.

Banyak perusahaan seperti perbankan dan manufaktur telah mengadopsi sistem otomasi dan *Artificial Intelligence* untuk mengerjakan tugas administratif dan operasional yang sebelumnya dilakukan oleh karyawan. Hal tersebut menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kesiapan kerja / *work readiness* yang lebih baik agar dapat bersaing dan beradaptasi.

Persaingan dalam mencari pekerjaan semakin ketat, tidak hanya karena jumlah lowongan kerja yang terbatas dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, tetapi juga karena banyak perusahaan mencari pekerja yang memiliki keterampilan yang mereka butuhkan. Penerapan teknologi dan kurangnya kesiapan kerja telah menyebabkan tingginya tingkat pengangguran.

Tingginya angka pengangguran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terbatasnya lapangan kerja, ketidaksesuaian antara kualifikasi pencari kerja dengan kebutuhan pasar, serta rendahnya semangat kewirausahaan. Di sisi lain, dari segi suplai tenaga kerja, jumlah Angkatan kerja dan pekerja yang memiliki kualitas di Indonesia masih relatif sedikit.

Dalam hal ini, “kesiapan kerja” merujuk pada sejauh mana mahasiswa siap memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi mereka tanpa memerlukan pelatihan yang intensif (Chairunissa et al., 2024). Dengan kata lain, kesiapan kerja mencakup kondisi menyeluruh baik secara fisik, mental, maupun spiritual yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi dan merespons berbagai situasi dengan tepat sesuai dengan konteks yang dihadapi. Seseorang yang telah mempersiapkan diri secara psikologis dan fisik untuk memasuki dunia kerja dikatakan siap bekerja. Sebelum memulai pekerjaan profesional, sangat penting untuk mempertimbangkan tingkat kesiapan unik setiap individu (Yolanda et al., 2023). Individu dengan kesiapan kerja yang baik cenderung lebih matang dan memiliki peluang lebih besar untuk dibutuhkan oleh instansi sesuai dengan kompetensinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal. Di antara faktor-faktor yang dibahas dalam studi ini adalah prestasi akademik, pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi kerja. Kemampuan seorang siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan diukur melalui prestasi akademiknya. Nilai yang diperoleh selama periode studi—yang biasanya diwakili oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) digunakan untuk mengukur prestasi tersebut. GPA mencerminkan rata-rata nilai mata kuliah yang diikuti oleh siswa. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Faktor kedua yang memengaruhi kesiapan kerja adalah Program magang merupakan program wajib bagi mahasiswa di beberapa universitas serta merupakan bagian dari kurikulum. Magang ialah pengalaman profesional yang ditawarkan oleh suatu organisasi guna jangka waktu tertentu. Dengan mengikuti program magang, lulusan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan berpikir serta menjalin hubungan yang lebih kuat antar universitas serta industri. Menurut Tanjung et al., (2023), pengalaman magang merupakan kumpulan informasi dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa melalui pengalaman kerja di lingkungan komersial atau industri selama periode waktu tertentu. Pengalaman ini berperan penting dalam membentuk mahasiswa agar mampu berpikir logis, bekerja sama secara efektif, mengendalikan emosi, bersikap kritis, bertanggung jawab secara individu, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

selain itu, pengalaman magang juga mendorong munculnya semangat untuk berkembang.

Motivasi kerja, yang merupakan aspek ketiga yang memengaruhi kesiapan kerja, sangat penting bagi mahasiswa karena meningkatkan antusiasme mereka terhadap pekerjaan. Aspirasi dan keinginan interna mahasiswa merupakan sumber motivasi mereka di tempat kerja (Yunita, 2020). Mahasiswa didorong untuk siap memasuki dunia kerja melalui ambisi dan antusiasme ini. Karena semua motivasi bertujuan untuk mencapai sesuatu, motivasi kerja merupakan komponen yang merangsang keinginan dan mendorong individu untuk bekerja (Septiannoor, 2024).

Komponen keempat yang memengaruhi persiapan kerja adalah kompetensi, yang mencakup wewenang, keterampilan, dan kemampuan. Menurut (Masril et al., 2021), untuk membekali mahasiswa agar siap memasuki dunia kerja, perguruan tinggi perlu melahirkan lulusan yang cerdas dan memiliki keterampilan yang dapat ditransfer. Namun, jumlah lulusan dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan. Menurut (Airyq et al., 2023), kompetensi adalah kualitas dasar yang dimiliki individu. Kualitas ini memiliki hubungan sebab-akibat dengan kinerja yang efektif atau luar biasa di tempat kerja maupun dalam situasi tertentu.

METODE

Data dasar untuk studi kuantitatif ini diperoleh dari survei online yang disebarakan melalui Google Forms. Sebanyak 250 mahasiswa dari Universitas Gunadarma Karawaci dipilih sebagai responden menggunakan metode sampling purposif. Baik model internal maupun eksternal diteliti dalam studi ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial least Squares (PLS). PLS terdiri dari analisis model struktural (Model Dalam) dan model pengukuran (Model luar). SmartPLS4 digunakan untuk menganalisis model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Prestasi akademik (X1)	Pengalaman magang (X2)	Kompetensi (X3)	Motivasi kerja (X4)	Kesiapan kerja (X5)
Prestasi Akademik (X1)	0.814				
Pengalaman Magang (X2)	0.424	0.838			
Kompetensi (X3)	0.432	0.4111	0.808		
Motivasi Kerja (X4)	0.393	0.400	0.374	0.810	
Kesiapan Kerja (Y5)	0.627	0.625	0.607	0.623	0.796

Sumber: (Data Primer diolah dengan SmartPLS V4,2025)

Fornell-Larcker Criterion adalah metode yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan dalam analisis statistik, khususnya untuk model dengan variabel laten (*latent variables*). Validitas diskriminan berarti bahwa suatu konstruk atau variabel laten benar-benar berbeda dan tidak hanya merupakan refleksi dari konstruk lain dalam model. Jadi, secara singkat *Fornell-Larcker Criterion* adalah uji yang memastikan bahwa setiap konstruk atau variabel laten dalam model penelitian memiliki validitas diskriminan dengan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk.

AVE untuk konstruk Prestasi Akademik (X1) adalah 0,814, maka akar kuadrat AVE-nya adalah sekitar 0,92. Nilai ini harus lebih besar dari korelasi konstruk X dengan

konstruk lain agar validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 2. R- Square

Variabel	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Kesiapan Kerja	0.695	0.690	Moderate

Sumber: (Data Primer diolah dengan SmartPLS V4,2025)

Menurut Tabel 2, kesiapan kerja memiliki nilai R-Square sebesar 0.695. Grafik ini menunjukkan bahwa 69,5% variasi dalam kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh keberhasilan akademik, pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi kerja. Sisanya 30,5% dipengaruhi oleh karakteristik yang berada di luar cakupan studi ini, seperti dukungan sosial dan minat pekerjaan. Kekuatan model dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai moderat, dengan nilai R-Square sebesar 0,695. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun masih ada faktor lain yang berperan, model ini sangat berhasil dalam menggambarkan variabel kesiapan kerja.

Tabel 3. Q-Square

Variabel	Q ² Predict
Kesiapan Kerja	0.662

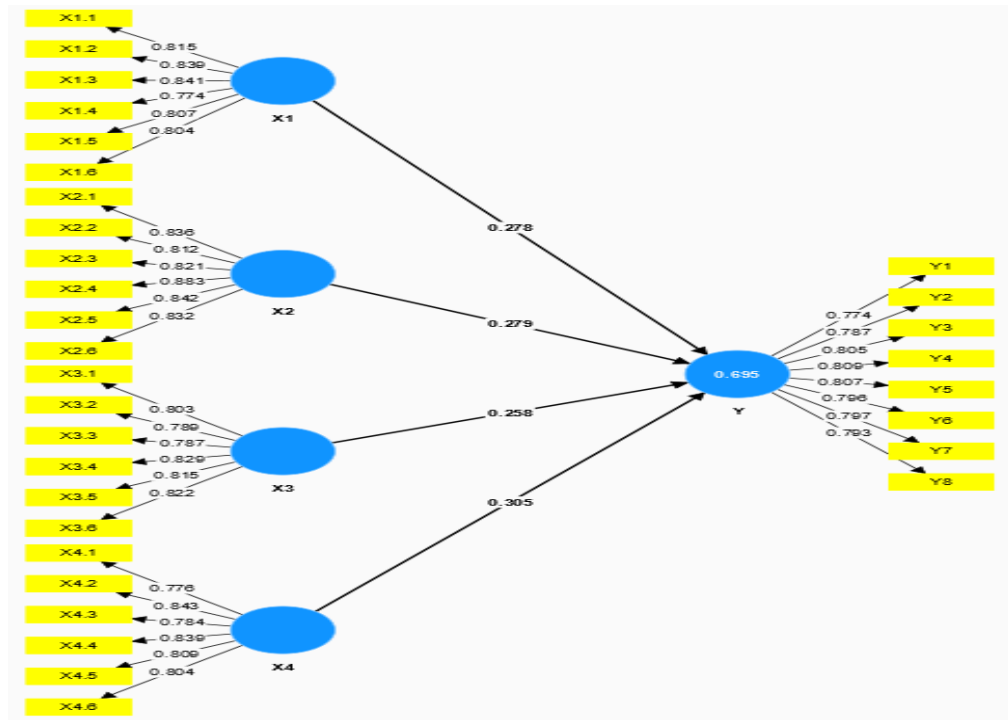
Sumber: (Data Primer diolah dengan SmartPLS V4,2025)

Dengan nilai Q2 Predict sebesar 0,662, efek model dalam studi ini dikategorikan tinggi, yang menunjukkan kapasitas prediktif yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Studi ini menemukan bahwa mahasiswa manajemen di Universitas Gunadarma wilayah Karawaci menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik ketika mereka meraih prestasi akademik yang baik. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan yang disampaikan oleh (Hasani & Alam, 2025)

Menurut (Hasani & Alam, 2025), kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh prestasi akademik. Hal ini karena mahasiswa yang mampu berpikir kritis, berkomunikasi efektif, memiliki keterampilan motorik, serta menunjukkan sikap profesional dan etis lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan kerja. Dengan adanya pengaruh tersebut, Universitas dapat memperkuat program akademik yang tidak hanya fokus pada nilai semata, tetapi juga pada pengembangan kecakapan berpikir kritis, komunikasi lisan, serta etika kerja. Hal ini dapat dilakukan metode pembelajaran berbasis proyek, presentasi lisan, dan pelatihan keterampilan kognitif sebagai bagian dari strategi peningkatan kerja lulusan.

Berdasarkan temuan studi, mahasiswa program manajemen di Kampus Karawaci Universitas Gunadarma diprediksi mengalami dampak signifikan dan positif dari pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung et al., 2023b) yang menunjukkan bahwa pengalaman magang membantu mahasiswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan penelitian terkait dari Universitas Gunadarma, pengalaman magang secara signifikan dan positif mempengaruhi kesiapan mahasiswa manajemen untuk memasuki dunia kerja, dengan keterampilan lunak dan motivasi kerja sebagai faktor tambahan yang berkontribusi. Karena magang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata yang berkaitan dengan bidang studi mereka, hal ini dapat berdampak pada kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Program pendidikan dan pengembangan SDM selama magang membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa, serta memperkuat hasil belajar yang sebelumnya diperoleh di bangku kuliah. Selain itu, pengalaman magang juga melatih mahasiswa untuk memahami keterampilan kerja yang lebih mendalam dan membentuk kesiapan mental serta

emosional dalam menghadapi lingkungan kerja profesional. Dengan pengaruh tersebut, institusi pendidikan sebaiknya terus mendorong mahasiswa untuk mengikuti program magang yang terstruktur dan relevan. Upaya ini akan membantu mahasiswa tidak hanya dalam memperluas wawasan dunia kerja, tetapi juga memperkuat kesiapan kerja secara menyeluruh.



Sumber: Data Primer Diolah dengan SmartPLS V4, 2025

Gambar 1
Outer Loadings

Dari hasil uji dengan SmartPls, maka diperoleh bahwa semua variabel yang digunakan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam meraungi dunia kerja yang sebenarnya, dengan variabel motivasi kerja sebagai pendorong utama kesiapan kerja, bukti yang mengikuti dalam motivasi kerja adalah “Saya bekerja dengan semangat karena ingin membuktikan kemampuan diri kepada orang lain”. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dirinya sangat besar dalam menghadapi dunia kerja, karena menganggap bahwa seseorang punya prestasi akademik yang baik, punya pengalaman magang serta kompetensi yang kuat. Penelitian ini konsisten menunjukkan bahwa motivasi kerja adalah faktor kunci dalam membentuk kesiapan kerja yang baik di berbagai kelompok responden.

Berdasarkan temuan studi, kesiapan kerja mahasiswa di Departemen Manajemen Universitas Gunadarma di Wilayah Karawaci diperkirakan akan terpengaruh secara positif dan signifikan oleh variabel kompetensi. Berdasarkan studi oleh ((Maulidiyah & Ubaidillah, n.d.)kompetensi memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang konsisten dengan temuan studi ini. Salah satu unsur kunci yang memengaruhi kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja adalah kompetensi, yang mencakup sikap profesional, kemampuan, dan pengetahuan yang diperlukan di tempat kerja. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup serta aktif memperbarui informasi sesuai perkembangan bidangnya, akan lebih mampu menjalankan tugas dengan baik. Selain itu, kemampuan dalam menggunakan keterampilan secara optimal dan keinginan untuk terus mengasahnya juga menunjukkan kesiapan dalam menghadapi tuntutan kerja. Sikap profesional, disiplin, dan kemampuan beradaptasi terhadap

perubahan di lingkungan kerja semakin memperkuat peran kompetensi dalam membentuk kesiapan kerja. Universitas Gunadarma menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan menghasilkan lulusan profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi bidangnya. Kurikulum ini diselaraskan dengan standar nasional pendidikan dan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran berbasis praktik, di mana mahasiswa mengikuti kursus dan pelatihan relevan yang mendukung pengembangan keterampilan praktis dan etika kerja. Selain itu, universitas menyediakan program sertifikasi kompetensi profesional untuk mempersiapkan mahasiswa lebih komprehensif dalam memasuki dunia kerja, memastikan lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dan masyarakat. Sistem penjaminan mutu kurikulum juga dilaksanakan secara berkala untuk evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan.

Temuan studi menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja secara signifikan dan positif mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Gunadarma di Wilayah Karawaci. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sriulina et al., 2025), yang menemukan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi kerja. Motivasi kerja memengaruhi persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja karena mereka yang memiliki motivasi internal yang tinggi seringkali lebih siap menghadapi tuntutan lingkungan kerja. Mahasiswa akan lebih fokus dalam mewujudkan potensi mereka jika memiliki tujuan spesifik dalam pekerjaan dan kemauan yang kuat untuk menghadapi masa depan dengan antusiasme. Selain itu, harapan pribadi seperti menjadikan pekerjaan sebagai langkah awal dalam meraih cita-cita untuk memberikan kontribusi nyata, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki arah dan komitmen terhadap karirnya. Motivasi untuk terus belajar dan membuktikan diri kepada orang lain juga meningkatkan kesiapan profesional dan mental seseorang dalam menghadapi lingkungan kerja yang kompetitif. Oleh karena itu, dapat memotivasi dan mendukung pengembangan diri mahasiswa, seperti melalui program mentoring, seminar karir, dan pelatihan pengembangan diri. Hal ini akan membantu mahasiswa menjaga dan meningkatkan motivasi kerja sehingga lebih siap dalam memasuki dunia profesional. Maulana & Mukhyi, (2024) yang menyatakan bahwa prestasi akademik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Prestasi akademik dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa karena mahasiswa mampu menyampaikan informasi secara jelas, berpikir analitis, memiliki motorik, serta menunjukkan sikap profesional dan etis, akan lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan adanya pengaruh tersebut, Universitas dapat memperkuat program akademik yang tidak hanya fokus pada nilai semata, tetapi juga pada pengembangan kecakapan berpikir kritis, komunikasi lisan, serta etika kerja. Hal ini dapat dilakukan metode pembelajaran berbasis proyek, presentasi lisan, dan pelatihan keterampilan kognitif sebagai bagian dari strategi peningkatan kerja lulusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki prestasi akademik, pengalaman magang, kompetensi, dan motivasi kerja menunjukkan pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Manajemen Universitas Gunadarma Wilayah Karawaci dalam memasuki dunia kerja, dengan tingkat pengaruh yang bervariasi pada masing-masing faktor. Secara simultan, keempat faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak

variabel yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, seperti dukungan sosial, kemandirian finansial, dan minat kerja. Atau menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti studi longitudinal, untuk melihat perubahan kesiapan kerja mahasiswa dari waktu ke waktu. Selain itu, dapat melibatkan sampel yang berbeda jurusan atau universitas lain. Untuk melihat apakah hasil yang sama dapat ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Airyq, I. M., Hubeis, A. V. S., & Sukmawati, A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.1.285>
- Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56855/jeep.v2i1.683>
- Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.27000>
- Hasani, R., & Alam, I. A. (2025). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Bandar Lampung. *ECo-Buss*, 7(3), 1774–1785. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2047>
- Lazuardi Septiannoor, M. (2024). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN. 5(1), 57–71. <http://jurnal.unda.ac.id/index.php/KEIZAI/index>
- Masril, M., Menhard, M., Zubir, Z., Nusyirwan, N., Hidayat, R., Jefriyanto, J., Sari, M. R., Yusuf, M., & Jonnedi, J. (2021). Persiapan Menghadapi Dunia Kerja bagi Mahasiswa Tingkat Akhir dan Lulusan Baru. *Jurnal Abdidias*, 2(5), 1092–1098. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i5.431>
- Maulana, R., & Mukhyi, M. A. (2024). ANALISIS KESIAPAN KERJA SARJANA BARU DILIHAT DARI ASPEK EFIKASI DIRI, KETERAMPILAN DAN MOTIVASI KERJA (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Indonesia, Depok). *Jurnal Inteltek Insan Cendikia*, 1(7), 3010–3016.
- Maulidiyah, R., & Ubaidillah, H. (n.d.). *The Influence of Soft Skills, Hard Skills and Motivation on Student Work Readiness as The Z Generation to Face the Digital Era [Pengaruh Soft Skill, Hard Skill dan Motivasi pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Sebagai Generasi Z Dalam Menghadapi Era Digital]*.
- Nurhemah, N., & Rahma, A. (2024). PENGARUH ERA DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA (Vol. 4).
- Sriulina, F. R., Anatan, L., & Artikel, R. (2025). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi eISSN 2684-9313 Volume 14. Nomor 1*. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq>
- Tanjung, M. H. A. A., Harahap, N. B., Siboro, M. E., & Harahap, M. (2023a). Program Magang Keahlian sebagai Sarana Praktik dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa di Bidang Penerbitan. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.1-11>
- Tanjung, M. H. A. A., Harahap, N. B., Siboro, M. E., & Harahap, M. (2023b). Program Magang Keahlian sebagai Sarana Praktik dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa di Bidang Penerbitan. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.1-11>
- Yolanda, S., Ayub, D., & Fitrilinda, D. (2023). MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2020 FKIP UNRI. *Universitas Riau*, 1(2).
- Yunita, T. (2020). Academic Intrinsic Motivation (Aim): Memahami Hasrat Belajar

Mahasiswa terhadap Academic Performance. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*| *Journal of Theory and Applied Management*, 13(3), 306.
<https://doi.org/10.20473/jmtt.v13i3.15382>